

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yusuf (Pratama, 2022) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Creswell (2013) mendefinisikan studi kasus sebagai strategi kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata dengan sistem yang terbatas waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya pengamatan, wawancara, materi audio visual, dokumen, dan laporan), dan melaporkan deskripsi dan tema kasus. Dalam studi kasus, kasus yang dianalisis dapat berupa kasus tunggal maupun kasus jamak (terdiri dari beberapa kasus).

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan literasi matematis siswa ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong juga menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) mempunyai latar alamiah; (2) peneliti sebagai instrumen utama; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar; (6) bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Rofiqoh, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dalam lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam

penelitian. Penelitian ini akan melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan subyek penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh akan diolah sehingga menghasilkan deskripsi mengenai literasi matematis siswa ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ).

### **3.2 Subyek dan Tempat Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah salah satu SMA Negeri di Kota Bandung dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti, literasi matematis yang dimiliki siswa kelas XI di sekolah tersebut berbeda-beda, sehingga peneliti ingin menganalisis lebih lanjut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal uraian yang mengukur literasi matematis, sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah angket dan wawancara.

#### **3.3.1 Instrumen Tes Literasi Matematis**

Tes literasi matematis yang diberikan kepada siswa disusun berdasarkan aspek proses dalam literasi matematis yang ditetapkan oleh PISA. Soal tes literasi matematis terdiri dari enam soal uraian dengan materi mengenai Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). Materi SPLTV dipilih karena materi tersebut sudah dipelajari oleh siswa kelas XI. Soal-soal pada materi SPLTV umumnya berbentuk soal cerita sehingga akan terlihat bagaimana siswa menyusun model matematis dalam membentuk sebuah SPLTV, menerapkan prosedur penyelesaian SPLTV, serta mengevaluasi hasil atau solusi yang telah diperoleh. Bentuk dan konten soal tes literasi matematis pada penelitian ini mengacu pada soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan pada sekolah tempat penelitian.

### 3.3.2 Instrumen Angket *Adversity Response Profile (ARP)*

Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat AQ yang dimiliki siswa adalah *Adversity Response Profile (ARP)* yang diadaptasi dari ARP rancangan Stoltz. Dari ARP, akan dihitung skor yang diperoleh siswa sehingga terlihat tipe AQ yang dimiliki siswa. ARP berisi 30 peristiwa yang mengukur dimensi CO<sub>2</sub>RE, yaitu *Control* (Kontrol), *Origin and Ownership* (Asal usul dan pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya tahan). Kategori tipe AQ yang dimiliki siswa akan didasarkan pada teori Stoltz (2000) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Kategori Skor *Adversity Quotient (AQ)***

No.	Skor <i>Adversity Quotient (AQ)</i>	Kategori
1.	0-59	Rendah ( <i>Quitter</i> )
2.	60-94	Peralihan dari Rendah ( <i>Quitter</i> ) ke Sedang ( <i>Camper</i> )
3.	95-134	Sedang ( <i>Camper</i> )
4.	135-165	Peralihan dari Sedang ( <i>Camper</i> ) ke Tinggi ( <i>Climber</i> )
5.	166-200	Tinggi ( <i>Climber</i> )

### 3.3.3 Instrumen Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, melainkan pedoman berisikan garis-garis besar permasalahan. Wawancara dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengkonfirmasi hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan siswa mengenai tes tertulis.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Menentukan masalah yang akan diteliti dan melakukan studi literatur
  - b. Merumuskan masalah

- c. Membuat proposal penelitian
  - d. Melaksanakan seminar proposal penelitian
  - e. Membuat instrumen penelitian
  - f. Memvalidasi instrumen penelitian kepada para ahli
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Melaksanakan tes literasi matematis
    - b. Memberikan angket *Adversity Response Profile* (ARP)
    - c. Melaksanakan wawancara
    - d. Mengumpulkan data hasil penelitian
  3. Tahap Akhir Penelitian
    - a. Mengolah data hasil penelitian
    - b. Menganalisis data hasil penelitian
    - c. Menarik kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data hasil penelitian
    - d. Menyusun laporan penelitian

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini merujuk pada model Miles & Huberman (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memeriksa hasil pengelompokkan siswa berdasarkan hasil angket *Adversity Response Profile* (ARP) dan tes literasi matematis.

- b. Penyajian data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh disajikan agar memudahkan orang lain untuk memahami hasil penelitian yang telah diperoleh. Data yang disajikan yaitu data mengenai hasil angket *Adversity Response Profile* (ARP) dan tes literasi matematis serta hasil wawancara dengan siswa.

- c. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berupa deskripsi hasil penelitian setelah diolah dan dianalisis.